



**TERTIB  
BERBAHASA INDONESIA**

*Yeti Mulyati*

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

# BERBAHASA INDONESIA DENGAN BAIK DAN BENAR



KAIDAH  
SOSIAL



- SOSIOLINGUISTIK  
- PRAGMATIK



KAIDAH  
KEBAHASAAN



- FONOLOGI  
- MORFOLOGI  
- SINTAKSIS  
- SEMANTIK  
- WACANA



BERBAHASA INDONESIA  
DENGAN BAIK DAN SANTUN



- MASYARAKAT PEMAKAI BAHASA
  - ETIKA
  - BUDAYA
  - KONVENSI

# KAIDAH STRUKTUR

- Fonologi → Kebenaran bunyi
- Morfologi → Kebenaran bentuk
- Sintaksis → Kebenaran gramatika
- Wacana → Kebenaran teks dan konteks



# PARAGRAF DAN PENATAANNYA

- (a) hakikat,
  - (b) fungsi,
  - (c) syarat-syarat pembentukan,
  - (d) ciri-ciri paragraf yang baik.
- 



# Hakikat Paragraf

Paragraf selalu dibangun oleh satu pikiran/gagasan/ide utama sebagai pengendali satu kesatuan informasi tertentu, dan beberapa pikiran pengembang yang berfungsi sebagai pendukung atau penjelas atas ide/pikiran utamanya.





# Syarat-syarat Paragraf yang Baik

(a) kesatuan (*unity/cohecy*)

(b) kepaduan (*coherence*)

(c) urutan pikiran (*order*), dan

(d) kelengkapan (*completeness*).

# Fungsi Paragraf

PENULIS ----- PEMBACA

Para penulis memanfaatkan paragraf untuk kepentingan pengklasifikasian gagasan dan pengorganisasiannya secara logis dan sistematis; sementara para pembaca memanfaatkan paragraf sebagai alat bantu dalam memahami gagasan-gagasan dan alur pikir penulisnya.

## (a) Kesatuan (kohesi)

- hanya mengandung satu pikiran/ide/gagasan utama yang berfungsi sebagai pengendali atau pengontrol.
- Ide/gagasan utama dimaksud bisa dituangkan secara eksplisit, bisa juga implisit.
- Jika ide utama dituangkan secara eksplisit → kalimat utama.
- Kalimat-kalimat pendukung dan penjelas ide utama.

## (b) Kepaduan (koherensi)

- Kekompakan hubungan antarkalimat.
- Memperlihatkan pertautan yang harmonis.
- Pertautan itu bisa dibangun oleh unsur kebahasaan, pemerincian, dan urutan isi paragraf.

# Kalimat Efektif

- Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan pesan itu berlangsung dengan sempurna (Razak, 1985:20).
- Kalimat itu sanggup melukiskan dan menggambarkan isi, pesan, maksud, informasi yang diusungnya kepada penerima persis sebagaimana yang dimaksudkan penyampainya.

# Ciri Kalimat Efektif

- (1) memiliki satu kesatuan pikiran,
- (2) memperhatikan pola kesejajaran dalam pengungkapan,
- (3) memperhatikan aspek kehematan,
- (4) memperhatikan aspek penekanan,  
dan
- (5) memperhatikan aspek kevariasian.

# Contoh kalimat tidak efektif

- (1) *Di dalam keputusan itu mengandung kebijakan yang dapat merugikan kepentingan umum.*
- (2) *Telepon selular tidak lagi dianggap sebagai barang lux dewasa ini. Sehingga pema-kaiannya sudah menjangkau masyarakat kelas bawah.*
- (3) *Masyarakat tidak akan **tahu** dan **mengerti** keadaan yang sebenarnya jika pemberitaan pers dikebiri.*
- (4) *Penyakit alzheimer alias pikun adalah satu segi usia tua yang paling mengerikan dan berbahaya, sebab pencegahan dan cara mengobatinya tak ada yang tahu.*

Untuk menjaga keefektifan kalimat dari segi kehematan, para penulis hendaknya menghindari hal-hal berikut:

- (a) kemungkinan hiponimi,*
- (b) pemakaian partikel penghubung antara P (verba transitif) dengan O-nya,*
- (c) pengulangan sesuatu yang sudah disebutkan,*
- (d) penyelipan gagasan yang tidak sealur (Parera, 1991: 51-53).*

# Penekanan maksud kalimat dalam berbahasa lisan biasanya memanfaatkan

- Intonasi → dengan memperlambat ucapan, memperpanjang, atau meninggikan intonasi.
- Dalam bahasa tulis, penekanan maksud kalimat dapat dilakukan dengan cara:
  - (a) pengaturan posisi dalam kalimat,
  - (b) pengurutan yang logis, dan
  - (c) pengulangan (Akhadiah, dkk., 1993:124; Darmadi, 1996:75, Razak, 1985:96).

# Beberapa Contoh

- (a) Prof. Hembing berpendapat, salah satu indikator kesehatan manusia adalah adanya gejala ketimpangan rasio antara gizi yang seharusnya dikonsumsi dengan energi yang dikeluarkan.*
- (b) Salah satu indikator kesehatan manusia, menurut Prof. Hembing, adalah adanya gejala ketimpangan rasio antara gizi yang seharusnya dikonsumsi dengan energi yang dikeluarkan.*

# Pilihan Kata (Diksi)

Beberapa kalimat berikut mengandung kekurangcermatan dalam hal diksi.

*(a) Guru itu adalah sosok yang menjadi figur untuk digugu dan ditiru.*

*(merupakan)*

*(b) Kami mengajar komputer itu sudah bertahun-tahun lamanya. (mengajarkan)*

# Dalam memilih diksi

cermati kata-kata yang bermakna konseptual atau referensial. dari kata-kata yang berfungsi gramatikal. Kata *dan, bahwa, yang, di,* misalnya, tidak mempunyai makna konseptual/referensial, melainkan mempunyai fungsi gramatikal. Kata *pelayan toko* dengan *pramuniaga* memiliki efek makna yang berbeda. Demikian juga dengan efek makna dari kata-kata berikut: *istri-bini, wanita-perempuan, kumpulan-rombongan-gerombolan, melihat-menengok-memandang-mengintip-mengintai-melirik,* dsb.

# Sebagai rambu-rambu, perhatikan hal berikut:

- hubungan antara sesama makna konseptual/referensial seperti: sinonim, polisemi, antonim, homofon;
- perkembangan makna yang sesuai dengan zamannya;
- pemakaian kata sesuai dengan sasaran/audiennya;
- pemakaian kata sesuai dengan bidang ilmunya;
- pemakaian kata sesuai dengan lingkup kosakatanya;
- pemakaian kata sesuai dengan situasi dan konteks pemakaiannya.

# Ejaan dan Tanda Baca

Sebagai contoh, mari kita perhatikan tiga kalimat berikut.

- (1) *Menurut cerita Bapak Sumanto adalah seorang kanibal yang telah memakan lebih dari tiga daging manusia.*  
(Siapa sebenarnya yang kanibal? Tidak jelas!)
- (2) *Menurut cerita, Bapak Sumanto adalah seorang kanibal yang telah memakan lebih dari tiga daging manusia.*  
(Siapa sebenarnya yang kanibal? Bapak Sumanto)
- (3) *Istri direktur STMIK yang baru lulusan Harvard University.*